

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Berbicara merupakan bentuk komunikasi antar persona yang paling unik, paling tua, dan sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat dikarenakan menyangkut berbagai masalah yang sangat kompleks ( Sujanto, 1988, hlm. 189). Salah satu kegiatan bahasa tersebut, seringkali dilakukan oleh setiap orang. Dengan berbicara kita mampu menyampaikan sebuah bahasa untuk berkomunikasi, memberikan informasi, memberitahukan dan berinteraksi. Adapun dalam pembelajarannya berbicara digolongkan kedalam keterampilan berbahasa. Saat ini pembelajaran bahasa, terutama bahasa asing hal itu sudah wajib dipelajari.

Di dalam pembelajaran bahasa termasuk bahasa asing ini, terdapat beberapa keterampilan bahasa yang harus dicapai bagi pembelajar, diantaranya keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Dari keempat aspek tersebut setiap aspek memiliki fungsi dan kesulitan yang berbeda-beda. Misalnya keterampilan berbicara yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, pikiran maupun informasi dan juga sebagai alat komunikasi yang memiliki kesulitan ketika dilakukan dalam bahasa asing. Kesulitan dalam meningkatkan keterampilan berbicara ini merupakan suatu hambatan yang sering ditemui bagi pembelajar bahasa asing. Hal ini sering terjadi dikarenakan masih minimnya pengetahuan yang mendasari kemampuan berbicara bahasa asing tersebut. Seperti hasil observasi awal yang dilakukan penulis di SMA Pasundan 8 Bandung. Dimana hasil observasi tersebut banyak ditemukannya siswa yang kurang dalam berbicaranya dikarenakan faktor psikologis yang dialami pembelajar bahasa tersebut, misalnya saja seperti yang dirasakan oleh kebanyakan pembelajar bahasa asing kurangnya percaya diri dalam berbicara bahasa asing tersebut, selanjutnya malu karena takut salah dengan bahasa yang dipelajarinya dan juga takut dimarahi pengajar karena salah. Dengan adanya beberapa faktor tersebut menyebabkan pembelajaran bahasa asing ini tidak berjalan dengan baik, kemampuan dan

keterampilan berbicara dalam bahasa asing kurang yang dikarenakan tekanan yang ada di dalam diri pembelajar bahasa asing tersebut.

Padahal pembelajaran keterampilan berbicara merupakan salah satu hal yang menarik saat dilaksanakan, khususnya bagi pembelajar bahasa asing di SMA. Salah satunya pembelajaran bahasa asing di SMA adalah bahasa Jepang. Misalnya ada seorang murid yang berbicara bahasa Jepang dan siswa lainnya saling memerhatikan satu sama lain, namun hanya beberapa siswa yang mampu dan ingin berbicara dalam bahasa Jepang. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa masih belum percaya diri dan berani dalam berbicara bahasa Jepang, sehingga pembelajaran bahasa Jepang tersebut menjadi kaku, datar, hanya siswa yang berani saja berbicara bahasa Jepang terlebih lagi pembelajaran hanya terpusat pada guru (*teacher Centered*).

Dalam mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Jepang pada keterampilan berbicara memerlukan pemahaman yang benar, keberanian, dan kemampuan melafalkannya. Siswa dapat menggunakan keterampilan berbicara apabila berani dan paham dengan apa yang akan diucapkannya. Adapun fokus permasalahan yang diamati yaitu dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jepang ketika seseorang tidak berani, tidak siap, sulit untuk berbicara dan tidak paham dengan apa yang ingin dibicarakan dan disampaikan. Dalam pembelajaran bahasa Jepang hal itu sering terjadi yaitu kurangnya pemahaman siswa, dengan adanya hal tersebut siswa menjadi takut dan tidak berani dalam berbicara bahasa Jepang padahal hanya sekedar mengulang kembali informasi dari guru yang diberikan kepada siswa.

Dari pemaparan di atas di dalam pembelajaran bahasa Jepang terutama dalam keterampilan berbicara diperlukannya sebuah teknik yang dapat membantu pembelajaran tersebut sehingga siswa mampu mengungkapkan gagasan dan ekspresi lisan yang dimiliki.

Di dalam penelitian ini, peneliti ingin membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara dalam bahasa Jepang dengan menggunakan sebuah teknik untuk memacu dan mendorong siswa dalam berbicara bahasa Jepang. Teknik ini adalah teknik pembelajaran kooperatif yang membagi siswa di dalam kelas ke dalam beberapa kelompok. Teknik ini adalah teknik Majelis.

Teknik Majelis ini terdapat pada buku Paul Ginnis yang berjudul Trik dan Taktik mengajar (*Teacher Toolkit*) tahun 2008. Berdasarkan buku tersebut teknik Majelis ini mencakup elemen-elemen keterampilan berbahasa yang dapat dipakai. Khususnya keterampilan berbicara, membaca dan mendengarkan. Proses dari teknik Majelis ini siswa di bagi menjadi beberapa kelompok kemudian secara bersama-sama berunding untuk menyusun teks acak. Dengan teknik ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengungkapkan gagasan lisan, merumuskan apa yang ingin disampaikan secara lisan dan mampu memotivasi siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara dalam bahasa Jepang. Apabila siswa sudah mampu memahami gagasan lisan dan merumuskannya hal tersebut akan mendorong siswa berbicara dalam bahasa Jepang.

Pembelajaran menggunakan Teknik Majelis ini sudah pernah dilakukan sebelumnya dalam Skripsi Widianti (2014) dari Departemen Pendidikan Bahasa Perancis dengan judul Penggunaan Teknik Majelis (*Assembly*) dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Perancis. Didalam skripsi tersebut, disebutkan bahwa keterampilan berbicara siswa baik dan lebih aktif setelah diberikan teknik pembelajaran tersebut.

Oleh karena itu penulis bermaksud melakukan penelitian untuk mengembangkan dan membantu siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jepang melalui teknik dalam pembelajaran pada penelitian yang berjudul “Model Penggunaan Teknik Majelis dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jepang”

## **B. Rumusan Masalah Penelitian dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan berbicara bahasa Jepang siswa sebelum diterapkan teknik Majelis ?
2. Bagaimana keterampilan berbicara bahasa Jepang siswa setelah diterapkan teknik Majelis ?
3. Adakah perbedaan keterampilan berbicara bahasa Jepang siswa setelah diterapkan teknik Majelis ?

4. Bagaimana tanggapan siswa terhadap teknik Majelis dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jepang ?

Agar penelitian ini tidak meluas, maka dalam penelitian ini penulis akan membatasi pokok permasalahan yaitu:

1. Yang di maksud dengan keterampilan berbicara dalam penelitian ini adalah siswa dapat menyampaikan informasi secara lisan berupa kata-kata atau kalimat sesuai dengan apa yang ingin diucapkan tanpa adanya hambatan secara psikologis seperti takut dan malu.
2. Yang di maksud dengan teknik Majelis yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa dikelompok-kelompokkan seperti majelis dan dalam kelompok tersebut siswa menyusun dan menghasilkan sesuatu dari potongan-potongan kemudian hasilnya di presentasikan.
3. Yang di maksud dengan perbedaan keterampilan berbicara dalam penelitian ini adalah perbedaan antara nilai rata-rata *pre-test* dan nilai rata-rata *post-test*.
4. Yang di maksud dengan tanggapan siswa adalah tanggapan yang diperoleh melalui instrumen berupa angket.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- Kemampuan awal siswa dalam berbicara sebelum diterapkan teknik Majelis.
- Kemampuan siswa dalam berbicara setelah diterapkan teknik Majelis.
- Mengenai perbedaan peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jepang siswa sebelum dan sesudah menerima pembelajaran menggunakan teknik Majelis.
- Tanggapan siswa terhadap teknik Majelis dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jepang.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, adalah:

### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini mempunyai manfaat untuk disiplin ilmu pendidikan, dikarenakan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam membuat suasana belajar di kelas menjadi lebih hidup dan inovatif. Selain itu juga penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan mengenai teknik dalam pembelajaran serta sebagai referensi untuk penerapan teknik pembelajaran bahasa Jepang di SMA atau SMK.

### b. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman serta memberikan kemudahan bagi pembelajar bahasa Jepang khususnya siswa SMA dalam meningkatkan keterampilan berbicara.
- 2) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi kajian referensi dalam pengembangan teknik pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Jepang di institusi pendidikan.
- 3) Penelitian ini diharapkan bisa ikut serta berkontribusi untuk memajukan kualitas sekolah dalam peningkatan keterampilan berbahasa asing termasuk bahasa Jepang di institusi yang bersangkutan dalam penelitian ini yaitu SMA Pasundan 8 Bandung.
- 4) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki kaitan erat dalam hal peningkatan keterampilan berbicara.

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Skripsi akan di tulis dengan struktur organisasi sebagai berikut:

Bab pendahuluan berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi. Pada bab dua menjelaskan tentang kajian teori, kerangka pemikiran dan hipotesis. Pada bab metodologi penelitian memuat metode penelitian dan desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen tes, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, prosedur dan tahap-tahap penelitian. Pada bab temuan dan pembahasan diuraikan mengenai hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan. Dan pada bab kesimpulan, implikasi dan rekomendasi, berisikan kesimpulan dari penelitian ini, sekaligus untuk menyatakan jawaban dari permasalahan dalam penelitian ini. Kemudian berisikan implikasi yang diuraikan berdasarkan hasil kesimpulan lalu rekomendasi yang diajukan kepada para pengguna hasil penelitian tersebut.